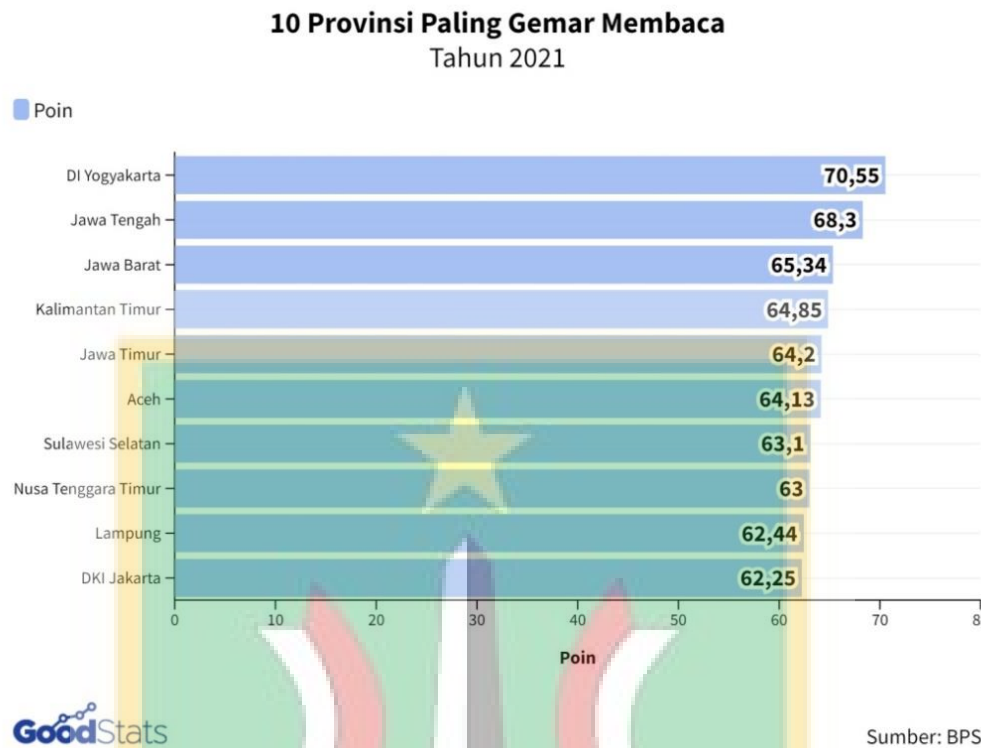


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara di ASEAN dengan tingkat literasi, kebiasaan dan minat membacanya, sering berada di posisi terendah. Dalam ledakan budaya populer, buku hampir tidak pernah menjadi prioritas utama. Masyarakat lebih terbiasa dengan budaya berbicara dan mendengarkan alih-alih membaca dan menulis. Masyarakat juga cenderung lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan menonton daripada membaca (Jalaludin, 2021). Kegiatan membaca belum begitu populer di masyarakat Indonesia oleh karena itu, tingkat intelektualitas masyarakat Indonesia juga dianggap rendah. Padahal, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bagian penting guna membangun bangsa Indonesia secara lebih maju dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, kegiatan membaca dan menulis yang menjadi akar dari fondasi konstruksi budaya literasi seharusnya semakin mudah dikuasai karena hal ini sepadan dengan kemudahan dalam mengakses internet.



**Gambar 1. 1 Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2021**

**Sumber : Goodstats, telah diolah kembali Pada 17 Juli 2023**

Berdasarkan data di atas menunjukkan daftar 10 Provinsi di Indonesia dengan tingkat kegemaran membaca tertinggi pada tahun 2021, posisi pertama dengan total sebanyak 70,55% diraih oleh Provinsi DI Yogyakarta sedangkan DKI Jakarta mendapatkan posisi terakhir dengan jumlah 62,25%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat DKI Jakarta termasuk ke dalam kategori rendah. Meskipun demikian, studi dari Dispusip pada tahun 2023 membuktikan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah DKI Jakarta, memiliki tingkat kemahiran membaca yang tinggi. Dengan nilai rata-rata 72,68 di kota administrasi Provinsi DKI Jakarta, dan

provinsi yang menyanggah nilai yang cukup baik dan nilai tertinggi yaitu 74,62, diperoleh di kota Jakarta Timur.

Kota Administrasi	TGM
Jakarta Timur	74.62
Jakarta Selatan	73.79
Jakarta Pusat	73.22
Jakarta Barat	72.45
Jakarta Utara	70.53
Kepulauan Seribu	62.93
<b>Grand Total</b>	<b>72.68</b>

**Tabel 1. 1 TGM Berdasarkan Kota Administrasi Tahun 2023**

**Sumber : Dispusip DKI Jakarta, telah diolah kembali Pada 5 Januari 2024**

Secara keseluruhan hasil pengukuran minat baca seluruh kota administratif provinsi DKI Jakarta *relative* tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 72,68. Jakarta Timur mendapat nilai tertinggi sebesar 74,62 poin. Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat menduduki peringkat kedua dan ketiga dengan skor 73,79 dan 73,22. Jakarta Barat dan Jakarta Utara yang memiliki nilai hampir sama dengan nilai 72,45 dan 70,53. Sedangkan Kepulauan Seribu memperoleh nilai TGM sebesar 62,93.

Tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca masyarakat tidak luput dari peran perpustakaan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, perubahan, budaya, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, mereka berfungsi sebagai sarana untuk edukasi, penelitian, data, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat. Perpustakaan juga merupakan tempat di mana

bahan bacaan dan sumber informasi lainnya mudah diakses. Sehingga perpustakaan juga harus dapat menjangkau setiap orang dari berbagai kelompok masyarakat.

Perpustakaan adalah sumber daya bagi masyarakat untuk belajar tentang segala jenis ilmu pengetahuan. UU No. 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan hanya dapat dikategorikan sebagai perpustakaan umum jika melayani kebutuhan masyarakat umum tanpa melihat latar belakang pemustaka. Dengan demikian, konsep inklusi sosial benar-benar mengacu pada upaya untuk meningkatkan derajat keterbukaan di antara semua kelompok yang secara sosial eksklusif. Menurut Bank Dunia (2013), inklusi sosial adalah proses memajukan kesempatan dan martabat bagi orang-orang dari semua latar belakang sehingga mereka dapat terlibat dalam masyarakat atau menjalankan peran mereka di dalamnya. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2015 sebagai contoh program yang diperdebatkan di seluruh dunia tentang inklusi sosial.

Salah satunya adalah ungkapan "Jangan tinggalkan siapa pun" yang menjadi titik pusat yang kemudian mengacu pada inklusi sosial (UNDESA, 2016). Orang-orang dalam budaya yang terbatas ini merasa dikecualikan atau benar-benar terpinggirkan karena perbedaan warna kulit, etnis, ras, agama, status sosial dan ekonomi, atau bahkan karena mereka adalah penyandang disabilitas (Noor, 2019). Pada akhirnya, hal ini dimaksudkan agar martabat komunitas tersebut dapat meningkat, mendorong kontak sosial dan membuka keterlibatan masyarakat luas. Berdasarkan fenomena tersebut, perpustakaan umum baik di tingkat daerah maupun kota memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang adil, tanpa memandang etnis, ras, gender, agama, atau kelas sosial. Perpustakaan umum pada dasarnya dirancang dengan perspektif sistem sosial atau sistem yang manusiawi untuk memberikan tujuan yang terintegrasi (Prasetyawan dan Suharso, 2015).

Peraturan "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" No. 3 Tahun 2023, yang merupakan bagian dari Perpusnas RI, menyatakan bahwa tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup pemustaka dengan meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan melalui partisipasi masyarakat dan pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu perpustakaan di Indonesia yang menggunakan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat adalah Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur. Salah satu program yang diterapkan adalah Program Hanjaba (Hari Anak Jakarta Membaca). Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan berjenjang dari tingkat kota ke provinsi dengan mengadakan beberapa lomba seperti, lomba mewarnai, lomba baca puisi, dan lomba pidato.

Program ini mulanya diprakarsai oleh Sudinpusip DKI Jakarta sejak tahun 2007. Program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kegemaran membaca pada anak. Program pemberdayaan lainnya yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur antara lain, Program P2PKM (Pembinaan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca), Baca Jakarta, IKRA (Inisiatif Keluarga Ringkas Aksara), wisata literasi, *roadshow workshop* membaca, juga berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan pembekalan dan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Perpustakaan.

Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur merupakan perpustakaan yang ditunjuk sebagai perpustakaan dengan program reformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program tersebut ditujukan untuk mengembangkan minat literasi, memperluas wawasan dan pengetahuan serta melatih keterampilan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Noor yakni, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan

martabat kelompok yang berada di lapisan sosial bawah yang tidak mampu mengatasi keterbatasan, kebodohan, atau keterbelakangan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini akan membahas topik terkait “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur Melalui Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Apa faktor yang mendukung keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah di atas antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
2. Untuk mengetahui faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan atau memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat teoritis juga memberikan

informasi tambahan dan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang studi sosiologi.

## 2. Kegunaan Praktis

Untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi. Melalui penelitian ini, penulis dan pembaca juga dapat memperoleh wawasan dan dapat digunakan sebagai subjek pembelajaran bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk dapat lebih mengembangkan diri berdasarkan dengan adanya hasil penelitian ini. Penggunaan teori dan konsep maupun pendekatan yang digunakan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas terkait inklusi sosial.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan proposal ini terdiri dari lima bab. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal, antara lain:

#### a) Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul (cover), daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, kata pengantar dan sebagainya.

#### b) Bagian Inti

Dalam penulisan proposal ini terdiri dari lima bab yang di antaranya :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan berisi latar belakang penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur Melalui Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Selain itu pada bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai konsep dan teori yang digunakan. Bagian ini juga mencakup penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memuat serangkaian mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini terdiri dari dua sub bagian yang terdiri dari hasil penelitian sebagai awalan dari gambaran umum dari persoalan yang menjadi fokus penelitian. Kemudian sub bagian pembahasan yang berisikan analisis mendalam dari persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini terdiri dari sub bagian kesimpulan yang berisikan rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian sub bagian saran yang berisikan masukan kepada beberapa pihak terkait pembahasan dalam penelitian.

